

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Utama (*Grand Theory*)

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara mendapatkan dana, penggunaan atau pengalokasian, serta pengelolaan aset yang telah dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai ekonomis suatu perusahaan. Adapun definisi manajemen keuangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. JF Bradley mendefinisikan manajemen keuangan sebagai bidang manajemen bisnis yang berfokus untuk penggunaan model yang bijaksana dan seleksi yang komprehensif mengenai sumber modal dengan tujuan menganggarkan pengeluaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.
- b. Sartono mendefinisikan manajemen keuangan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana ke dalam investasi dan bagaimana cara pengumpulan dana tersebut untuk pembiayaan investasi atau belanja perusahaan yang efisien.
- c. Darsono mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang semurah-murahnya dengan penggunaan yang seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin guna memperoleh laba.

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas dalam cara memperoleh dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva perusahaan.

1) Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam perusahaan, manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai yakni:

- a) Memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan juga meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan.

- b) Memaksimalkan nilai para pemegang saham yang berarti meningkatkan nilai pasar ekuitas.
- c) Menjaga kelancaran arus kas yang dapat memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelanjaan bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran sewa, dan pembayaran tagihan-tagihan lainnya.
- d) Menjaga kestabilan perusahaan dengan memperhatikan situasi bisnis yang semakin kompetitif dan situasi global yang sering tidak menentu.
- e) Mengumpulkan dana cadangan yang berguna untuk menghadapi ketidakstabilan bisnis.

2) Fungsi Manajemen Keuangan

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka ada beberapa fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam manajemen keuangan, yakni:

a) Perencanaan

Manajemen keuangan memiliki fungsi untuk merencanakan dengan baik mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu.

b) Penganggaran

Manajemen keuangan berfungsi untuk memaksimalkan anggaran yang sudah dicapai dengan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal.

c) Pengendalian

Manajemen keuangan berfungsi sebagai kontrol atau evaluasi terhadap pemakaian dana supaya tidak mengalami pembengkakan anggaran.

d) Pemeriksaan

Manajemen keuangan berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan sehingga jika terjadi penyelewengan atau kecurangan dalam pengelolaan dana dapat diambil tindakan dengan cepat dan tepat.

e) Pelaporan

Manajemen keuangan juga berfungsi dalam melakukan kegiatan pelaporan keuangan yang harus dilakukan secara transparan kepada para pemegang kepentingan di dalam perusahaan tersebut.

3) Prinsip Manajemen Keuangan

a) Konsistensi

Dasar dari manajemen keuangan yang baik ialah konsistensi. Prinsip konsisten ini perlu selalu diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Apapun situasi yang mengharuskan adanya perubahan dalam sistem keuangan dasar manajemen keuangan ini tidak boleh berubah sehingga dapat memberikan kemudahan dalam membaca, menganalisis ataupun mengevaluasi laporan keuangan di masa mendatang.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangannya mulai dari sumber dana yang diperoleh sampai pengalokasian dana tersebut sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai keputusan-keputusan manajemen keuangan yang telah diambil.

c) Transparansi

Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip terpenting dalam manajemen keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk dipercaya oleh publik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

d) *Survival*

Strategi dan keputusan manajemen keuangan juga perlu memperhatikan bagaimana perusahaan harus mampu bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi persaingan bisnis yang ada dengan dana yang dimilikinya.

e) Integritas

Dalam melaksanakan tugas kerja manajemen keuangan melibatkan berbagai pihak mulai dari pencari dana, pengelola dana sampai dengan pihak yang melakukan pelaporan dana tersebut. Sehingga setiap pihak harus saling melengkapi kekurangan satu sama lain sehingga tercipta integrasi yang baik dalam manajemen keuangan.

f) Pengelolaan

Manajemen keuangan yang berhasil dinilai dari bagaimana dana tersebut dikelola sampai dengan tercapainya tujuan atau target yang telah perusahaan tetapkan di awal.

g) Standar Akuntansi

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan setiap perusahaan harus menggunakan standar akuntansi yang secara resmi dipakai oleh suatu negara.

4) Tugas Pokok Manajemen Keuangan

a) Mencari Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) berupa Laba Ditahan dan sumber yang diperoleh dari pihak luar (*external financing*) berupa utang, penerbitan obligasi, dan penerbitan saham.

b) Mengalokasikan Dana dalam Bentuk Investasi

Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan ke berbagai pos seperti ke aktiva lancar berupa alokasi dana ke modal kerja dalam bentuk kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Selain itu dana juga dapat dialokasikan ke aktiva tetap seperti pembelian mesin, kendaraan, bangunan, tanah, dan bentuk investasi lainnya yang waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun.

c) Membagikan Deviden

Deviden merupakan keuntungan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengukur seberapa banyak dari keuntungan tersebut yang akan

dibagikan kepada para pemegang saham dan seberapa banyak yang akan dialokasikan ke dalam Laba Ditahan.

2. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori-teori tentang investasi yang ada pada umumnya berkembang berdasarkan berbagai asumsi. Salah satu asumsi yang sering digunakan adalah bahwa manusia dianggap selalu berpikir rasional dalam setiap mengambil keputusan. Selain itu, manusia juga diasumsikan mau memperhatikan informasi yang berkaitan dengan keputusan yang ada dan manusia mampu mengevaluasi informasi tersebut dengan seksama dan mampu mencari jawaban atas suatu pertanyaan berdasarkan analisis rasional terhadap informasi-informasi tersebut. Asumsi mengenai perilaku investasi pada dasarnya berdasar pada literatur dan kajian ekonomi klasik serta neoklasik yang memandang manusia sebagai individu yang dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan transparan. Manusia juga dipandang sebagai *Homo Economicus*, yaitu makhluk yang mampu memperhitungkan titik optimal sebagai jawaban atas berbagai masalah ekonomi keuangan yang dihadapinya (Suryawijaya, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut teori-investasi yang dijelaskan di atas merupakan teori keuangan yang dengan jelas mengasumsikan rasionalitas seseorang di pasar modal. Namun dalam kenyataannya asumsi rasionalitas investor tidak mudah dicapai. Para peneliti dan praktisi di bidang keuangan menemukan berbagai fakta yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam berinvestasi di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas seseorang semata.

Behavioral finance merupakan studi tentang bagaimana keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan secara aktual dipengaruhi oleh aspek psikologi (Nofsinger, 2001). Dengan adanya faktor emosi dan psikologi ke dalam keputusan-keputusan keuangan keputusan tersebut tidak lagi sepenuhnya rasional, akibatnya muncul berbagai bias dalam pengambilan keputusan yang disebut dengan bias kepribadian. Secara spesifik, *behavioral finance* berupaya menjawab pertanyaan atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang

manusia secara normal. Dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah *limited to arbitrage* dan psikologi kognitif (Barberis et al., 2003). *Limited to arbitrage* menjelaskan mengapa penyimpangan harga saham di pasar modal tidak mudah untuk dipahami oleh investor yang rasional. Sedangkan dari sudut psikologi kognitif menjelaskan bahwa seseorang membuat kesalahan sistematis dalam cara berpikir (kognitif) karena meyakini bahwa kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya dan terlalu mengandalkan pengalamannya.

Seseorang akan mengambil keputusan yang tidak rasional ketika berada di bawah ketidakpastian suatu kondisi dan ketika berada dalam kondisi dengan risiko tertentu. Seorang investor yang rasional dalam berinvestasi akan berusaha untuk memperoleh *return* setinggi mungkin atau sebisa mungkin untuk menghindari risiko yang ada. Terdapat beberapa perbedaan antara *behavioral finance theory* dengan teori keuangan tradisional sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Teori Keuangan Tradisional & Behavioral Finance Theory

Teori Keuangan Tradisional	Behavioral Finance Theory
Manusia adalah individu yang rasional.	Manusia adalah individu yang normal ketika tidak sepenuhnya rasional, karena manusia memiliki emosi dan manusia tidak dapat merencanakan kapan dapat menggunakan rasio dan kapan menggunakan emosi atau keduanya saat bersamaan.
Pasar modal efisien.	Pasar modal tidak efisien dan sulit untuk ditakhlukkan.
Investor membentuk portofolio berdasarkan <i>mean-variance theory</i> .	Investor membentuk portofolio berdasarkan <i>behavioral portfolio theory</i> .
Ukuran <i>expected return</i> menggunakan <i>assets pricing theory</i> , dimana perbedaan perbedaan <i>expected return</i> hanya ditentukan oleh perbedaan risiko.	<i>Expected return</i> menggunakan <i>behavioral assets pricing model</i> , dimana faktor penentu <i>expected return</i> bukan hanya risiko tetapi berbagai variabel.

Sumber: Statman, (2014), Diolah

Sementara Shefrin, (2008) menjelaskan perbedaan antara teori keuangan tradisional dengan *Behavioral Finance Theory* menjadi dua persoalan untuk harga aset, yaitu:

- a. Sentiment, yaitu harga aset di pasar menurut *behavioral finance* didominasi oleh sentimen, sedangkan keuangan tradisional menyatakan bahwa harga aset selalu berkaitan dengan risiko fundamental atau *time varying risk aversion*.
- b. Ekspektasi utilitas, dalam keuangan tradisional keputusan keuangan dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya, sedangkan *behavioral finance* tidak sesuai dengan teori ekspektasi utilitas dan berusaha mengurangi asumsi mengenai maksimalisasi utilitas yang diharapkan di pasar efisien.

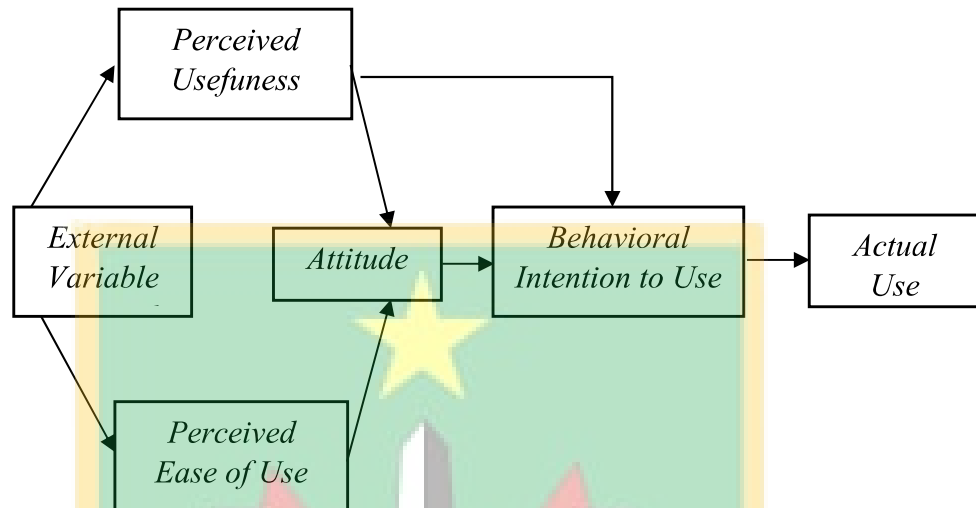
Dalam konteks penelitian ini maka mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangannya untuk berinvestasi saham, sesuai dengan konsep *behavioral finance theory* tidak hanya berdasarkan rasionalitas, namun dipengaruhi juga oleh aspek-aspek lainnya. Seorang investor kenyataannya sering melakukan tindakan yang berdasarkan pada asumsi-asumsi dan bertentangan dengan teori keuangan tradisional dalam pasar modal. Pasar mungkin akan memberikan respon yang cepat terhadap informasi sebagaimana disyaratkan dalam *efficient market hypothesis*, namun pengaruh dari respon tersebut terkadang lebih banyak dipengaruhi oleh unsur subjektif, emosi, dan berbagai unsur psikologis lainnya.

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance model pertama pertama kali dikenalkan oleh Ajzen et al, (1980) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. *Technology Acceptance Model* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan terhadap penggunaan teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu:

- a. Presepsi kebermanfaatan (*preceived usefulness*), yaitu tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan adanya teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja pengguna.

- b. Presepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu tingkat keyakinan seseorang yang menganggap bahwa menggunakan suatu teknologi merupakan hal yang mudah (Laihad, 2013).



Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Sumber: Davis, (1989)

Gambar 2.1 Menjelaskan mengenai *Technology Acceptance Model* yang berkembang dari teori psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berdasarkan sikap (*attitude*) pengguna terhadap teknologi berdasarkan kebermanfaatannya (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) dan hubungan perilaku pengguna (*behavioral intention to use*). Model ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai faktor utama mengenai perilaku pengguna teknologi terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Dalam konteks penelitian ini berfokus mengkaji pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham berdasarkan tiga antecedent penting yang diadopsi dari *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu manfaat efektifitas dan manfaat fleksibilitas yang dirasakan diusulkan sebagai antecedent dari *Perceived Usefulness*. Kemudahan penggunaan teknologi investasi diusulkan sebagai antecedent *Perceived Ease of Use*.

B. Teori Variabel Penelitian

1) Minat Investasi

Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka seseorang terhadap suatu peristiwa maupun benda tertentu, minat berkembang menjadi hasil dari

suatu aktivitas yang akan menjadi sebab atau alasan dalam melakukan kembali aktivitas yang sama di kemudian hari. Hidayah (2022) mendefinisikan minat sebagai suatu kondisi seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu hal dan memiliki ketertarikan untuk mengetahui hal itu lebih jauh. Pada proses pembelajaran dibutuhkan konsentrasi dan perhatian yang lebih tinggi supaya apa yang dipelajari mudah untuk dipahami. Minat diekspresikan dengan penjelasan bahwa seseorang lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, selain itu dapat juga dimanifestasikan dengan cara berpartisipasi dalam suatu kegiatan, karena minat tidak muncul dari lahir, namun melalui berbagai tahap pertumbuhan, perkembangan cara berpikir dan pengalaman seseorang yang melahirkan minat seseorang terhadap suatu hal tertentu.

Investasi merupakan kegiatan menempatkan beberapa dana yang ada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan penghasilan atau pengembalian di masa yang akan datang (Adnyana, 2020). Setiap orang yang melakukan investasi biasanya didasari oleh tingkat keuntungan yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara keuntungan dan risiko (Bakhri, 2018). Investasi merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang cukup efektif. Salah satu investasi yang sesuai dengan perkembangan zaman adalah investasi di pasar modal (Hasanudin et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa minat investasi di pasar modal merupakan dorongan atau ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang terhadap kegiatan investasi sehingga orang tersebut terdorong untuk melakukan segala upaya untuk mencari tahu, mempelajari dan mempraktikkan investasi di pasar modal.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal

Menurut Bakhri dalam Aditama (2020) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal, yakni:

- 1) *Neutral Information*, yaitu suatu informasi yang bersumber dari luar dan memberikan tambahan informasi supaya informasi yang telah ada menjadi lebih komprehensif.

- 2) *Personal Financial Needs*, yaitu informasi individual yang dimiliki oleh seorang investor selama ia melakukan aktivitas investasi yang kemudian dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi selanjutnya.
- 3) *Self Image*, yaitu informasi terkait penilaian terhadap citra atau gambaran suatu perusahaan yang akan diinvestasikan.
- 4) *Social Relevance*, yaitu informasi terkait posisi saham di pasar modal dan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
- 5) *Classic*, yaitu kemampuan seorang investor dalam menentukan kriteria ekonomis perilaku.
- 6) *Professional Recommendation*, yaitu suatu pendapat, arahan atau rekomendasi dari para pihak yang ahli dalam bidang investasi pasar modal.

b. Indikator Minat Investasi Dalam Pasar Modal

Menurut Kusmawati dalam Alfrita (2019) menyebutkan bahwa minat investasi seseorang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi tertentu

Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi disini berarti ketika seseorang memiliki ketertarikan untuk mencari tahu melalui bacaan atau media yang lain tentang investasi atau sebagai mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan, seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan investasi.
- 2) Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi

Minat investasi seseorang tidak dapat muncul begitu saja, seorang mahasiswa memiliki peluang untuk mengikuti berbagai program yang ada di kampus maupun luar kampus untuk mempelajari investasi, salah satunya melalui pelatihan atau seminar tentang investasi. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, untuk mempelajari investasi juga dapat

memanfaatkan media online seperti menonton video tutorial investasi di youtube.

3) Kemauan untuk mencoba berinvestasi

Dengan berbagai kemudahan yang telah ditawarkan oleh perusahaan sekuritas mulai dengan modal minimal yang murah, pembukaan rekening saham yang dapat dilakukan secara online sehingga pengetahuan tentang investasi yang telah didapatkan dapat dipraktikkan dengan mudah dengan memulai berinvestasi di pasar modal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua indikator yang dikembangkan oleh Alfrita (2019) untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut.

2) Literasi Keuangan

Seseorang yang mengalami kesulitan atau masalah dalam keuangannya tidak hanya disebabkan oleh rendahnya penghasilan, namun juga dapat terjadi karena tidak adanya kemampuan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Menurut OJK (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. OJK menjelaskan bahwa misi penting dari adanya program peningkatan literasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi mengenai keuangan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mengenai lembaga keuangan dan layanan jasa keuangan sehingga masyarakat memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi dan masalah keuangan.

a. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Menurut OJK (2021) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2021, terdapat 4 prinsip dasar dalam literasi keuangan, yaitu:

a) Terencana dan Terukur

Prinsip pertama dalam literasi keuangan adalah terencana dan terukur, dimana kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan harus memiliki konsep yang sesuai dengan tujuan, kebijakan otoritas, dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan, serta dapat diukur dengan indikator yang jelas untuk memperoleh informasi yang berguna bagi peningkatan literasi keuangan.

b) Berorientasi Pada Pencapaian

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan harus dapat mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.

c) Berkelanjutan

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan secara berkesinambungan untuk mencapai sasaran yang direncanakan harus memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip ini, pelaku usaha jasa keuangan harus mengutamakan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk atau layanan jasa keuangan.

d) Kolaborasi

Prinsip yang terakhir yaitu kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan yang secara bersama-sama melaksanakan seluruh kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan.

b. Dimensi Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Amanda (2022) menyebutkan ada empat dimensi dalam literasi keuangan, yaitu:

- a) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, yang terkait dengan pengetahuan dasar seseorang dalam menentukan keputusan yang tepat ketika mengelola keuangan pribadinya.
- b) Tabungan dan pinjaman, yang terkait dengan informasi tentang simpanan dan pinjaman seperti penggunaan tabungan dan kartu kredit.

- c) Asuransi, yang meliputi informasi asuransi dasar dan produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan.
- d) Investasi, yaitu informasi yang terkait dengan suku bunga pasar, reksanana, dan risiko investasi.

c. Klasifikasi Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Hisan et al. (2021) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) $< 60\%$ yang berarti masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- b) $60\% - 79\%$ yang berarti masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- c) $> 80\%$ yang berarti masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

Pengklasifikasian tingkat literasi keuangan ini didasarkan pada presentasi jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner untuk mengukur literasi keuangan.

d. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013, tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

a) *Well Literate*

Pada tingkatan ini masyarakat dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan yang ditawarkan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

b) *Sufficient Literate*

Pada tingkatan ini masyarakat dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasa

keuangan yang ditawarkan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c) *Less Literate*

Pada tingkatan ini masyarakat dianggap hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa yang ditawarkan

d) *Not Literate*

Pada tingkatan ini masyarakat dianggap tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan yang ditawarkan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

e. Indikator Literasi Keuangan

Litarasi keuangan dapat diukur dari pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang mengenai keuangan. Secara umum indikator literasi keuangan mencakup 4 hal, yaitu:

1) *General knowledge about finansial*

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi. Hal ini terkait dengan bagaimana seseorang melakukan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dengan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Saving and borrowing*

Aspek tabungan dan pinjaman meliputi pengetahuan seseorang dalam melakukan aktivitas menabung dan meminjam seperti pengetahuan tentang bunga bank, jenis-jenis tabungan, serta kredit.

3) *Insurance*

Aspek asuransi merupakan pengetahuan seseorang terhadap jenis-jenis atau produk-produk yang ditawarkan oleh penyedia asuransi sebagai upaya untuk mencari perlindungan dari berbagai risiko keuangan.

4) *Investment*

Aspek investasi ini mencakup pengetahuan seseorang tentang suku bunga, pasar saham, manfaat investasi, dan berbagai risiko dalam investasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator yang dikembangkan oleh Ayu (2020) yaitu general knowledge about finansial, insurance, dan investemnt untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut guna mencegah adanya multikolinearitas karena indikator saving and borrowing juga digunakan sebagai indikator pengukuran pada variabel perilaku keuangan (X).

3. **Kemajuan Teknologi**

Menurut Capra dalam Mastura et al. (2020) mendefinisikan teknologi sebagai sekumpulan alat, aturan atau prosedur yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu yang memungkinkan pengulangan. Agustina (2021) menjelaskan bahwa teknologi merupakan segala hal yang memiliki sifat teknis yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Kemajuan teknologi merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia karena kemajuan teknologi beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kemajuan teknologi merupakan perubahan dalam perkembangan teknologi dengan berbagai penemuan-penemuan inovatif di bidang teknologi yang memberikan berbagai kemudahan. Saat ini kemajuan teknologi telah membawa begitu banyak perubahan pada peradaban umat manusia. Salah satu kemajuan teknologi di bidang keuangan adalah layanan pembukaan rekening nasabah secara online, fasilitas transaksi online (online trading system), kemudahan akses laporan keuangan, tren saham, analisa saham, ketersediaan berita dan informasi pasar modal yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai media digital sehingga kemajuan teknologi ini membawa kemudahan bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Menurut Hardiati (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa teori mengenai kemajuan dan perkembangan teknologi, yaitu:

a. *Induces Technological Change*

Teori ini menyatakan bahwa kemajuan teknologi disebabkan oleh berbagai faktor-faktor ekonomi, seperti perubahan faktor permintaan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini terdapat tiga tradisi utama yang mencoba menunjukkan berbagai dampak perubahan dalam lingkungan ekonomi terhadap perubahan tingkat atau arah kemajuan teknologi, yaitu tradisi teori permintaan, tradisi teori pertumbuhan atau ekonomi makro, dan tradisi ekonomi mikro.

b. Teori Evolusioner

Teori ini menyatakan bahwa ada suatu jalur kemajuan teknologi dimana jika ada pergeseran pada harga relatif tidak akan menghasilkan jalur yang sama dengan model ekonomi mikro neo-klasik induced innovation. Dua mekanisme dalam model evolusioner nelson dan winter adalah pencarian teknologi yang lebih baik dan seleksi inovasi melalui persaingan pasar.

c. Teori Jalur Ketergantungan

Teori ini menekankan pada pemikiran mengenai pentingnya berbagai tahapan dalam peristiwa historis pada tingkat mikro. Dalam teori ini, teknologi dipakai untuk menjadi penghubung yang mempengaruhi dimensi masa depan teknologi dan pengetahuan.

1) Indikator Kemajuan Teknologi

Menurut Utomo, (2021) kemajuan teknologi dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu:

- 2) Kemudahan, yaitu terkait dengan penggunaan teknologi yang melahirkan berbagai fasilitas yang memudahkan transaksi transaksi saham.
- 3) Efektivitas, yaitu terkait dengan kecepatan dan ketepatan dalam akses informasi dan transaksi investasi saham yang lebih efektif.

- 4) Fleksibel, yaitu terkait dengan adanya kemajuan teknologi yang memungkinkan transaksi saham di pasar modal dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua indikator yang dikembangkan oleh Utomo, (2021) untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut.

4. Manfaat Investasi

Semua investor yang melakukan investasi di pasar modal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Manfaat investasi di pasar modal dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi investor sebagai pihak yang membeli sekuritas dan dari sisi emiten sebagai pihak yang menerbitkan sekuritas. Dari sisi investor, adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan investasi di aset keuangan. Sedangkan dari sisi emiten, adanya pasar modal diperlukan sebagai alternatif untuk mengumpulkan dana eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan (Estefan, 2019).

Menurut (Yani, 2022) manfaat investasi dapat membantu meningkatkan kelancaran perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan dananya untuk investasi kepada pihak yang kekurangan dana. Manfaat lain dari investasi antara lain berupa manfaat finansial yang akan diterimanya di masa depan. Sebagai investor, dengan berinvestasi berarti kita turut ambil bagian dalam upaya membantu pembangunan perekonomian Indonesia.

1. Manfaat Investasi

Menurut CSD NEWS dalam Saputra (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat yang perlu diketahui oleh calon investor dalam berinvestasi di pasar modal, yaitu:

- a) Potensi penghasilan jangka panjang

Jika dinilai dari tingkat risiko, investasi di pasar modal dapat dinilai lebih berisiko daripada hanya menyimpan uang tunai. Namun

dengan berinvestasi di pasar modal seseorang mendapat potensi pertumbuhan dari modal yang ia investasikan.

b) Mengungguli inflasi

Dengan menanamkan uang yang dimiliki ke dalam saham, seseorang dapat memperoleh pengembalian yang lebih besar dari tingkat inflasi.

c) Memberikan penghasilan tetap

Dari hasil pertumbuhan nilai saham yang dimiliki oleh seorang investor, jika nilai investasinya tinggi maka akan menghasilkan pengembalian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d) Bisa menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan

Seseorang dapat menyesuaikan portofolio investasinya jika sewaktu-waktu seiring dengan bertambahnya usia dan berubahnya tingkat pendapatan menyebabkan adanya perubahan sikap terhadap risiko, maka ia dapat menyesuaikan portofolionya sesuai dengan tujuannya.

e) Investasi bisa disesuaikan dengan keadaan keuangan individu

Untuk mengatasi fluktuasi di pasar modal, seseorang dapat berinvestasi dengan jumlah yang tetap secara konsisten. Namun keadaan keuangan seseorang terkadang tidak stabil sehingga tingkat investasi seseorang dapat disesuaikan.

2. Indikator Manfaat Investasi

Burhanudin et al. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat empat indikator terkait manfaat investasi, yaitu:

a) Meningkatkan kesejahteraan, yaitu ketika seseorang yang berinvestasi akan menerima manfaat berupa peningkatan nilai aset dari modal yang ia investasikan.

b) Instrumen pembangunan ekonomi, yaitu dengan modal yang ia investasikan ke saham perusahaan-perusahaan tertentu akan meningkatkan modal perusahaan dan meningkatkan proses produksi suatu bisnis sehingga dapat menggerakkan perekonomian suatu negara.

- c) Manfaat di masa depan, investasi saham merupakan investasi jangka panjang sehingga dengan berinvestasi saham seseorang akan menerima manfaat di masa depan seperti untuk cadangan dana pensiun.
- d) Penghasilan tetap, yaitu pertumbuhan dari modal yang ia tanamkan ke dalam saham suatu perusahaan dapat memberikan pendapatan sebagai penghasilan tetap.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga indikator yang dikembangkan oleh Burhanudin et al. (2021) yaitu meningkatkan kesejahteraan, manfaat di masa depan, dan penghasilan tetap untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut karena instrumen pembangunan ekonomi dianggap tidak sesuai dengan manfaat yang berhubungan dengan manfaat investasi terhadap diri sendiri.

5. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kebiasaan dan tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Suryanto, 2017). Dalam mengelola keuangannya, seseorang ada ada yang lebih banyak menyimpan uangnya daripada membelanjakannya dan ada pula yang sebaliknya. Perilaku keuangan menekankan faktor psikologi seseorang dalam melakukan keputusan keuangannya untuk mencapai kesuksesan finansial.

Seseorang memiliki perilaku keuangan yang berbeda-beda karena setiap orang berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang berbeda-beda pula. Namun dengan perilaku keuangan yang baik dapat seseorang dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tak terbatas karena dapat merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih baik dengan menempatkannya ke dalam pos-pos pengeluaran dan pemasukan sesuai proporsinya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Mien dan Thao dalam Wulansari (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yakni:

- a) Finansial attitudes (sikap keuangan), yaitu kecenderungan psikologis seseorang yang digunakan saat menilai praktik atau perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan memperhatikan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.
- b) Financial knowledge (pengetahuan keuangan), yaitu pengetahuan seseorang yang cukup untuk mengetahui fakta-fakta tentang masalah keuangan pribadinya.
- c) Exrternal locus of control (pengendalian eksternal), yaitu kecenderungan seseorang yang mempunyai suatu keyakinan bahwa lingkungan memiliki kontrol terhadap peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.

2. Indikator Perilaku Keuangan

Xiao et al. (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu:

- a) *Consumption*, yaitu tentang bagaimana seseorang mengelola pengeluarannya.
- b) *Saving*, yaitu tentang seseorang mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan manfaat di masa depan
- c) *Credit*, yaitu tentang bagaimana seseorang mengelola utangnya sehingga tidak mengalami kebangkrutan atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua indikator yang dikembangkan Xiao et al. (2015) oleh untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut.

C. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel moderasi (*moderating*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan Manfaat Investasi. Kemudian variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu Minat Investasi. Sedangkan Variabel moderasi (*moderating*) merupakan variabel yang

memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *independent* dengan *dependent*, yaitu Perilaku Keuangan.

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang dipengaruhi variabel (moderasi) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Literasi keuangan merupakan konsep dasar keuangan pada seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang dinilai memiliki literasi keuangan yang baik ketika ia memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya atau dana yang ia miliki dengan semaksimal mungkin untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang. Sebagai calon investor maka mahasiswa harus memiliki literasi keuangan yang baik sebelum melakukan investasi sehingga dapat dengan bijak memutuskan bagaimana dana yang ia miliki akan dialokasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfia et al. (2020) mengenai literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hasil penelitian tersebut yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan sehingga mahasiswa tahu bahwa mereka harus mengutamakan kebutuhan berdasarkan pada kondisi keuangan mereka secara efektif dan efisien. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kelly & Pamungkas (2022) tentang literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Hal ini memiliki arti yang baik karena semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan mengarahkan minat investasi saham yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Kemajuan teknologi yang begitu pesatnya telah melahirkan berbagai inovasi di bidang keuangan dimana hal ini semakin mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal tidak lagi sulit karena semua aktivitas investasi bisa dilakukan secara online atau perangkat digital. Selain itu, dengan pesatnya kemajuan teknologi juga mempermudah seseorang untuk mengakses informasi tentang investasi di pasar modal sehingga hal ini menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. R. Wibowo (2020) mengenai kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini berarti bahwa kemajuan teknologi yang diciptakan oleh perusahaan melalui adanya online trading system yang memberukan kemudahan dalam bertransaksi di pasar modal seperti waktu yang lebih efisien, biaya yang lebih murah, dan jangkauan yang lebih luas serta aktivitas investasi yang menjadi relatif lebih fleksibel semakin meningkatkan minat masyarakat untuk mengalihkan uang yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahya & Kusuma (2019) mengenai kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

3. Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Investasi

Manfaat investasi di pasar modal dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi investor dan dari sisi emiten. Dari sisi investor, investasi di pasar modal sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada aset keuangan, sedangkan dari sisi emiten, investasi di pasar modal dapat dijadikan sebagai media

untuk menghimpun pendanaan eksternal. Secara umum, investasi di pasar modal bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, dan sebagai aset yang dapat memberikan penghasilan tetap.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin et al. (2021) tentang manfaat investasi terhadap minat investasi menunjukkan hasil bahwa manfaat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang mengetahui manfaat investasi dapat memberikan kehidupan yang layak di masa depan dan dapat memberikan manfaat dalam bentuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang maka akan melahirkan minat berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018) tentang manfaat investasi terhadap minat investasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manfaat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Manfaat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi.

4. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Menurut Rahmayanti et al. (2019) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai tanggung jawab keuangan seseorang terkait bagaimana cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang yang dilakukan secara produktif. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab relatif lebih efektif dalam mengelola keuangannya, seperti rajin membuat anggaran, menghemat uang dan belanjanya, mau berinvestasi, dan membayar tagihan-tagihannya tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tehupelasuri et al. (2021) mengenai perilaku keuangan terhadap minat investasi saham menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik perilaku keuangan

mahasiswa dalam mengelola keuangannya akan berbanding lurus dengan minat investasi mahasiswa yang semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

5. Perilaku Keuangan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi dengan pengaruh yang diberikan memperkuat pengaruh antara literasi keuangan dan minat investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audini (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dari hal tersebut berarti semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan, mereka akan memiliki keberanian dan keyakinan untuk melakukan investasi di pasar modal karena literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kesadaran dimana seorang mahasiswa fakultas ekonomi pasti telah mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi sehingga mengakibatkan munculnya minat investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ke lima dalam penelitian ini adalah:

H5 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi.

6. Perilaku Keuangan Memoderasi Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal adalah kemajuan teknologi yang membawa kemudahan dalam berbagai aktivitas investasi tersebut. Saat ini kemudahan dalam memperoleh informasi tentang pasar modal dan investasi sangat dibutuhkan karena akan berguna untuk menganalisis dan menentukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal (Wardani & Supiati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi dengan pengaruh memperkuat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Hal ini berarti bahwa berbagai kemudahan dalam aktivitas investasi di pasar modal yang dilahirkan oleh munculnya teknologi-teknologi baru di bidang keuangan dapat mendorong perilaku seseorang dalam berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ke enam dalam penelitian ini adalah:

H6 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

7. Perilaku Keuangan Memoderasi Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Investasi

Manfaat investasi merupakan hal penting yang harus diketahui seseorang sebelum melakukan investasi di pasar modal. Menurut Aditya et al. (2021) menjelaskan bahwa persepsi manfaat merupakan bagaimana seseorang meyakini bahwa dengan memanfaatkan sistem informasi tertentu untuk suatu pengambilan keputusan akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini berkaitan dengan manfaat investasi yang berarti jika seseorang memperoleh dan menggunakan informasi serta mengetahui berbagai manfaat investasi maka akan menumbuhkan minat investasi dalam dirinya. Artinya semakin tinggi persepsi manfaat investasi maka semakin tinggi juga minat investasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa manfaat investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati et al. (2018) yang menyatakan bahwa manfaat investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi saham tersebut menimbulkan dugaan bahwa ada pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi, dalam

hal ini perilaku keuangan diduga dapat memoderasi pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi. Maka hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini adalah:

H7 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi

D. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, yaitu:

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kelly, Ary Satria Pamungkas (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham	Dependen: Minat investasi saham Independen: Literasi keangan, Persepsi Risiko, Efikasi Keuangan	Analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	Literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi
2	Taufiqoh et al. (2019)	Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi, Pengetahuan Investasi, Presepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal	Dependen: Minat investasi saham Independen: Norma subjetif, Motivasi, Pengetahuan Investasi, Presepsi return, Literasi keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, variabel norma subjektif, motivasi investasi, dan presepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan pengetahuan investasi Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Secara simultan, kelima

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.
3	Arfan Radian Wibowo (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal Syariah	Dependen: Minat investasi Independen: Pengetahuan, Pendapatan, dan Kemajuan teknologi	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengetahuan, pendapatan, dan kemajuan teknologi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap minat investasi
4	Syifa'ul Ummah (2020)	Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal	Dependen: Minat Investasi Independen: Literasi keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Kemajuan Teknologi	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, variabel literasi keuangan dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan. Modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan, kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan secara simultan keempat variabel independen berpengaruh simultan terhadap minat investasi

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Bayu Purnomo Aji (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Manfaat Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal	Independen: Minat Investasi Dependen: Literasi Keuangan, Motivasi, Manfaat Investasi dan Pengetahuan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Manfaat investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. literasi keuangan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi
6	Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma Wardhani (2019)	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham	Dependen: Minat investasi Independen: Motivasi, Kemajuan teknologi	Analisis Regresi Linier Berganda	Motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
7	Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, Sri Bintang Mandala Putra (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal	Dependen: Minat Investasi Independen: Pengetahuan investasi, Manfaat investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Return Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan manfaat investasi dan return investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan
8	Dasriyan Saputra (2018)	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap	Dependen: Minat Investasi Independen: Manfaat, Modal,	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial manfaat dan motivasi berpengaruh signifikan, sedangkan

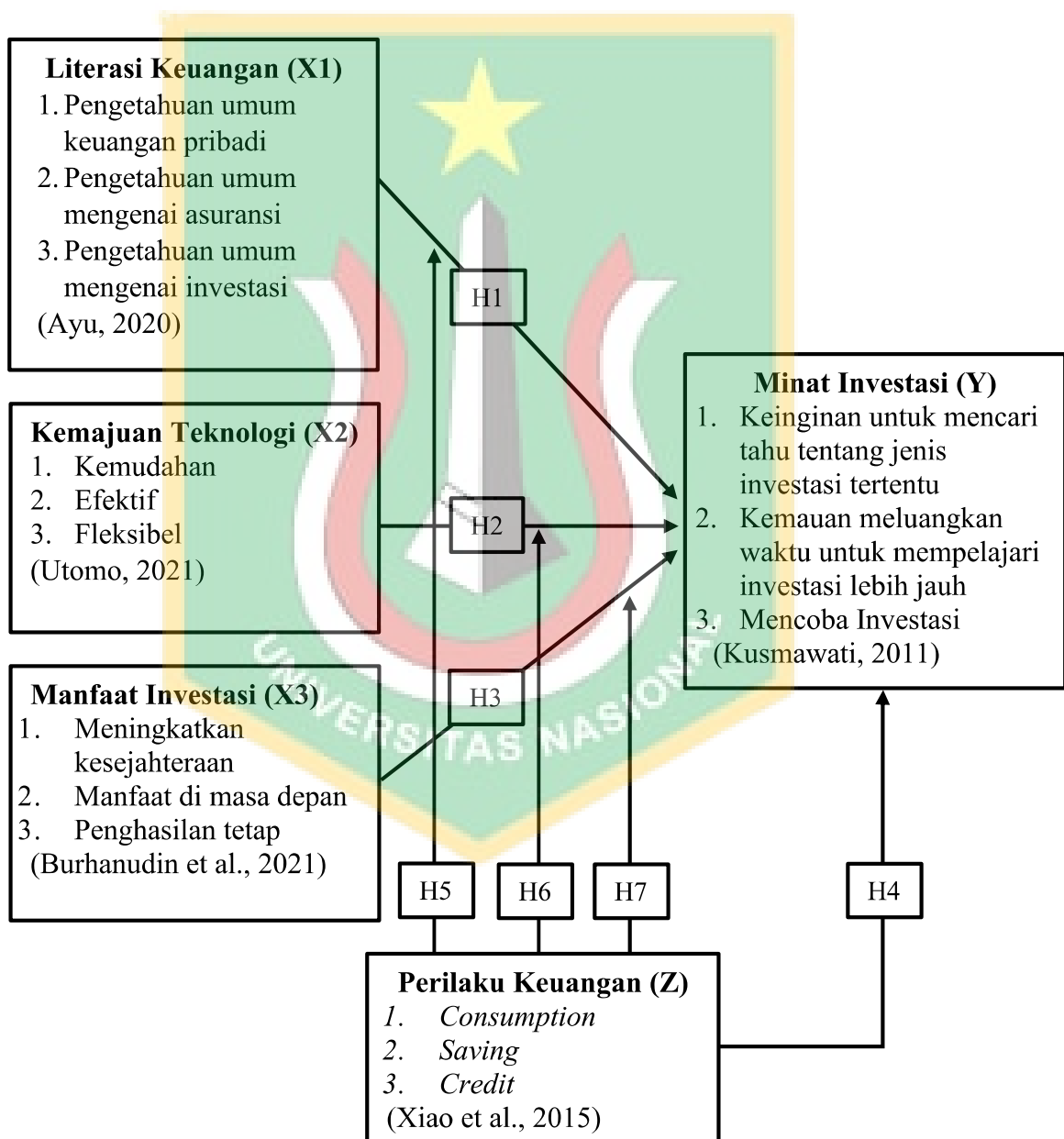
No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Motivasi, Edukasi		modal dan edukasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan manfaat, modal, motivasi dan edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi
9	Nutia Feby Hanes Panjaitan, Agung Listiadi (2021)	Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Keputusan investasi Independen: Literasi keuangan, Pendapatan Moderasi: Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Moderasi (MRA)	Literasi keuangan berpengaruh signifikan sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi namun memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.
10	Adila Fakrian Audini, Abdul Masyur Mus, Herman	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku	Dependen: Keputusan investasi Independen: Literasi keuangan	Analisis Regresi Linier Sederhana dan regresi moderasi	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sjahruddin (2020)	Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Moderasi: Perilaku keuangan		mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
11	Sa'adaton Nisa, Mei Dianty, Luqman Hakim (2022)	Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat untuk berinvestasi pada Produk Syariah melalui Reksadnana dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Minat Berinvestasi Independen: Kemajuan teknologi, Literasi keuangan Moderasi: Perilaku Keuangan	Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Generasi Moderate	Kemajuan teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap retur non investent secara parsial maupun secara simultan. Selanjutnya perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi
12	Nensy Hermawati, Noviansyah Rizal, Muhammad Mudhofar (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)	Dependen: Manfaat, modal minimal, motivasi, return, dan edukasi Independen: Minat Berinvestasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Manfaat, modal minimal, dan motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan return dan edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Sumber: Data diolah 2022

E. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan model konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka analisis dalam penelitian ini memuat pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi dan manfaat investasi terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh perilaku keuangan. Kerangka analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Analisis

Sumber: Data diolah, 2022

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan uraian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H2 : Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H3 : Manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H4 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H5 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi
- H6 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi
- H7 : Perilaku keuangan memperkuat pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi

